



## Pelatihan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Santri Berbasis Nilai-Nilai Islam

Muhamad Hanif Fuadi<sup>1</sup>, Frista Fitriany Ramadhanita<sup>2</sup>,

Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam AlJAWami Bandung<sup>2</sup>

[fuadi9070@gmail.com](mailto:fuadi9070@gmail.com), [frista128@gmail.com](mailto:frista128@gmail.com)

DOI : 1055656/kjpkm.v3i1.488

Submitted: (2025-07-24) | Revised: (2025-08-24) | Accepted: (2026-03-30)

### **Abstract**

This service activity aims to improve students' interpersonal communication skills through training based on Islamic values at the As-Sholeh Cipedes Islamic Boarding School, Tasikmalaya City. In the context of pesantren, effective communication skills are essential to form harmonious social relationships, strengthen morals, and build spirituality-based leadership. The method used is Participatory Action Research (PAR), which actively involves students in planning, implementing, and evaluating training programs. The training was held for four weeks with eight meeting sessions that combined modern communication techniques and Islamic principles such as *qaulan karima* and *qaulan layyina*. The results of the evaluation showed a significant increase in participants' interpersonal communication skills, both in terms of confidence in speaking, active listening, empathy, conflict resolution, and non-verbal communication, with an average increase of 26.4%. The participants' responses showed high enthusiasm, and most were able to internalize Islamic values into their daily communication practices. The follow-up three months after the program also showed the sustainability of positive impacts, including the emergence of students as communication mentors. This program has succeeded in creating a training model that is not only technical and applicative, but also ethically and spiritually transformative, strengthening the character of students as agents of social change based on Islamic values.

**Keywords:** interpersonal communication, students, Islamic values, participatory training

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa melalui pelatihan berbasis nilai-nilai keislaman di Pondok Pesantren As-Sholeh Cipedes, Kota Tasikmalaya. Dalam konteks pesantren, keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting untuk membentuk hubungan sosial yang harmonis, memperkuat moral, dan membangun kepemimpinan berbasis spiritualitas. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang secara aktif melibatkan mahasiswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pelatihan. Pelatihan dilaksanakan selama empat minggu dengan delapan sesi pertemuan yang menggabungkan teknik komunikasi modern dan prinsip-prinsip Islam seperti *qaulan karima* dan *qaulan layyina*. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keterampilan komunikasi interpersonal peserta, baik dari segi kepercayaan diri dalam berbicara, mendengarkan secara aktif, empati, resolusi konflik, dan komunikasi non verbal, dengan peningkatan rata-rata sebesar 26,4%. Tanggapan peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, dan sebagian besar mampu



menginternalisasi nilai-nilai Islam ke dalam praktik komunikasi sehari-hari mereka. Tindak lanjut tiga bulan setelah program juga menunjukkan keberlanjutan dampak positif, termasuk munculnya mahasiswa sebagai mentor komunikasi. Program ini telah berhasil menciptakan model pelatihan yang tidak hanya teknis dan aplikatif, tetapi juga transformatif secara etis dan spiritual, memperkuat karakter mahasiswa sebagai agen perubahan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

**Kata kunci:** komunikasi interpersonal, siswa, nilai-nilai Islam, pelatihan partisipatif

## INTRODUCTION

Santri sebagai subjek pendidikan religius sering kali memiliki ketangguhan spiritual, namun tidak serta merta terlatih dalam keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif. Di era digital yang sarat tantangan sosial, kemampuan berkomunikasi secara sehat dan produktif menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh remaja, khususnya santri yang tinggal di lingkungan pendidikan berbasis asrama seperti Pondok Pesantren As-Sholeh Cipedes Kota Tasikmalaya. Lingkungan pesantren menyimpan dinamika relasi sosial yang khas. Santri dihadapkan pada tantangan seperti tekanan teman sebaya, miskomunikasi antarindividu, komunikasi satu arah antara guru dan murid, hingga rendahnya rasa percaya diri dalam berbicara di ruang publik. Remaja yang tidak memiliki keterampilan komunikasi yang memadai berisiko mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan interpersonal yang harmonis, baik di ranah akademik maupun sosial (Maharani and Rusmawati 2020). Komunikasi interpersonal yang efektif di lingkungan pesantren memerlukan integrasi antara nilai-nilai Islam dengan teknik komunikasi modern. Ini memfasilitasi penanaman nilai-nilai moral, seperti yang terlihat dalam interaksi antara kiai dan santri, di mana metode komunikasi langsung digunakan untuk memperkuat pengajaran etis (Muslimin and Umam 2019).

Komunikasi interpersonal sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena menjadi fondasi utama dari interaksi sosial, termasuk dalam pendidikan, organisasi, dan kehidupan pribadi. Interaksi yang buruk dapat menyebabkan kesalahpahaman, konflik, bahkan keterasingan sosial (Gunawan et.al, 2025). Komunikasi interpersonal dipahami sebagai proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih yang berlangsung dalam hubungan yang relatif dekat, bersifat langsung, dan melibatkan umpan balik yang cepat (Fuadi et.al, 2025). Komunikasi interpersonal diposisikan sebagai bagian penting dalam kerangka dialog otentik, relasi yang setara, refleksi kritis, dan interaksi bermakna yang membentuk realitas sosial. Komunikasi interpersonal tidak hanya sebagai alat tukar pesan, melainkan sebagai *ruang eksistensial, etis, dan reflektif* dalam interaksi manusia (Fuadi et al. 2025). Santri yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal menunjukkan dampak positif dalam membangun kemampuan bersosialisasi yang seimbang, termasuk dalam konteks interaksi lintas agama (Dumiyati et al. 2023).

Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa, karena guru menggunakan berbagai strategi untuk menumbuhkan disiplin dan



kesopanan di antara siswa (Dafrizal et al. 2023). Selain itu, komunikasi yang baik juga mendukung kesejahteraan emosional dan kesehatan mental santri, memberikan ruang untuk membangun relasi bermakna, mengelola stres, dan memperkuat ketahanan diri (Hermanto et al. 2023). Sayangnya, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa banyak santri SMA di Pondok Pesantren As-Sholeh Cipedes mengalami hambatan dalam mengekspresikan diri secara efektif. Masalah ini diperparah oleh kurangnya pemahaman prinsip-prinsip komunikasi yang baik, terutama dalam perspektif Islam yang menekankan pentingnya adab dalam berkata dan bersikap. Nilai-nilai komunikasi dalam Islam seperti *qaulan karima* (perkataan mulia), *qaulan baligha* (perkataan yang menyentuh hati), dan *qaulan layyina* (perkataan lembut) menjadi landasan kuat dalam merancang pelatihan komunikasi yang tidak hanya fungsional, namun juga berakar pada nilai-nilai moral dan spiritual.

Meskipun kebutuhan akan komunikasi interpersonal di lingkungan pesantren sangat tinggi, hingga saat ini belum tersedia modul pelatihan yang secara sistematis menggabungkan teknik komunikasi modern dengan ajaran Islam. Minimnya pelatihan berbasis nilai keislaman yang menyorot aspek komunikasi membuat para santri belum sepenuhnya terfasilitasi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang spiritual sekaligus aplikatif. Integrasi antara teknik komunikasi interpersonal kontemporer dan nilai-nilai Islam sangat diperlukan untuk mempersiapkan santri menjadi pribadi yang mampu berinteraksi dengan baik, baik di ruang sosial, ruang akademik, maupun ruang digital. Kegiatan pelatihan seperti ini berpotensi besar untuk menjawab kebutuhan tersebut secara strategis.

Observasi terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan pesantren yang terintegrasi dengan nilai moral dan budaya kuat, termasuk dalam penggunaan bahasa formal dan informal, sangat mendukung peningkatan keterampilan berbicara santri (Rahmi et al. 2024). Pondok pesantren di Indonesia, yang dikenal sebagai pesantren, secara historis memainkan peran penting dalam pendidikan nasional, menekankan ajaran agama di samping pembangunan karakter nasional (Syafe'i 2017). Integrasi nilai-nilai Islam dan kontemporer membentuk dialog yang saling melengkapi untuk tidak hanya memerangi stereotip yang sering dikaitkan dengan lembaga keagamaan tetapi juga untuk menumbuhkan lulusan multibahasa yang berpikiran terbuka yang terlibat dalam pengabdian Masyarakat (Muslim et al. 2024). Pendekatan pendidikan yang seimbang ini, yang memadukan kompetensi agama dan sekuler, sangat penting dalam membina siswa yang terlibat secara lokal dan berorientasi global.

Di sisi lain, pelatihan komunikasi interpersonal yang dirancang dengan pendekatan partisipatif dapat menjadi media efektif untuk memperkuat kecerdasan emosional, empati, dan kolaborasi antarindividu (Agustina and Drajat 2024). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan tujuan utama untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal para santri di Pondok Pesantren As-Sholeh Cipedes Kota Tasikmalaya. Pengembangan tersebut mencakup aspek teknis maupun spiritual. Secara



teknis, program ini bertujuan untuk melatih santri dalam keterampilan dasar komunikasi seperti berbicara di depan umum, membangun relasi yang sehat, serta menyampaikan ide secara jelas dan meyakinkan. Di sisi spiritual, kegiatan ini diarahkan untuk menanamkan praktik komunikasi yang etis dan bernilai moral, sebagaimana diajarkan dalam prinsip-prinsip Islam.

Komunikasi interpersonal santri bermanfaat untuk memupuk jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan kreatif di pesantren telah terbukti memberdayakan kinerja guru dan meningkatkan lingkungan pendidikan. Gaya kepemimpinan ini mempromosikan inovasi dan mendukung pembelajaran kolaboratif, sehingga mengintegrasikan teknologi pendidikan dan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan dalam budaya sekolah (Muthoifin et al. 2024). Dengan menerapkan strategi kepemimpinan tersebut, pesantren mampu beradaptasi dengan tantangan pendidikan kontemporer sambil mempertahankan landasan Islamnya. Saat ini, transformasi nilai tradisional di pesantren dalam menghadapi era digital juga menjadi perhatian, di mana media sosial dapat membuka jalan baru untuk komunikasi, yang menambah kompleksitas kebutuhan untuk melatih keterampilan komunikasi interpersonal yang baik (Zaini and Hamidah 2023). Selain itu, pelatihan ini tidak hanya bersifat satu arah, melainkan mengusung pendekatan partisipatif yang memungkinkan para santri untuk turut aktif dalam proses belajar. Melalui model ini, para peserta didorong untuk saling berbagi pengalaman, membentuk kelompok diskusi, dan berlatih menjadi fasilitator komunikasi dalam komunitas mereka.

Kegiatan ini, diharapkan dapat melahirkan santri-santri yang memiliki kemampuan kepemimpinan komunikasi dan mampu menjadi mentor bagi teman-teman sebayanya. Tujuan lainnya adalah membangun budaya komunikasi Islam yang membumi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Komunikasi yang berlandaskan nilai-nilai seperti kejujuran, kesantunan, empati, dan kasih sayang menjadi bagian penting dalam menciptakan atmosfer pendidikan yang inklusif, reflektif, dan penuh rasa hormat. Melalui internalisasi nilai-nilai tersebut, lingkungan pesantren diharapkan menjadi tempat tumbuh kembangnya karakter santri yang komunikatif, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan sosial di masa depan.

## METHOD

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menempatkan santri sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Melalui PAR, santri tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pelatihan yang dilaksanakan. *Participatory Action Research* (PAR) adalah pendekatan kualitatif yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam mengatasi masalah sosial melalui pemecahan masalah kolaboratif. Metode ini telah digunakan secara efektif dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat,



menunjukkan kemampuannya untuk memberdayakan peserta dan mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan.

Proses ini diawali dengan observasi partisipatif dan wawancara mendalam bersama para ustadz dan santri guna mengidentifikasi permasalahan komunikasi yang mereka hadapi di lingkungan pesantren. Selain itu, dilakukan pula *focus group discussion* (FGD) untuk memperdalam pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya komunikasi yang berkembang. Dalam konteks ini, *Participatory Action Research* (PAR) telah diterapkan dalam program pengabdian masyarakat mahasiswa, di mana santri terlibat dengan isu-isu lokal, seperti kesadaran lingkungan dan pengelolaan limbah, melalui kegiatan terstruktur seperti diskusi kelompok fokus dan pemetaan masyarakat (Khafsoh and Riani 2024).

Berdasarkan temuan awal, disusunlah modul pelatihan yang mengintegrasikan teori komunikasi interpersonal dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Setiap sesi pelatihan disusun berbasis *experiential learning* melalui metode *role play*, diskusi kelompok, dan praktik langsung, guna menumbuhkan keterlibatan aktif peserta. Dengan kemampuan komunikasi interpersonal menumbuhkan kepercayaan dan identitas kolektif, penting untuk budaya organisasi yang positif (Indri Febrianti et al. 2024), yang dikombinasikan dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendekatan ini memungkinkan pengembangan model pelatihan yang holistik dan sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi di lingkungan pesantren.

Program pelatihan dilaksanakan selama empat minggu, terdiri atas delapan sesi pertemuan yang masing-masing berdurasi dua jam. Materi pelatihan mencakup konsep dasar komunikasi, prinsip komunikasi Islami, keterampilan berbicara dengan percaya diri, kemampuan mendengarkan aktif, serta etika menyampaikan kritik secara santun. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal peserta. Selain itu, dilaksanakan FGD lanjutan untuk menggali umpan balik peserta dan mengidentifikasi santri yang menunjukkan potensi untuk dikembangkan sebagai mentor komunikasi di masa mendatang. Kegiatan ini menasar 45 santri tingkat SMA dari Pondok Pesantren As-Sholeh, Cipedes, Tasikmalaya. Para peserta berasal dari berbagai tingkat kelas dan latar belakang, mencerminkan keragaman pengalaman yang memperkaya dinamika pelatihan.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Implementasi Program Pelatihan

Keberhasilan pelaksanaan program *Pelatihan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Santri Berbasis Nilai-Nilai Islam* merupakan cerminan dari efektivitas pendekatan metodologis yang digunakan dalam proses pelatihan. Mengadopsi pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*), pelatihan ini mampu menciptakan ruang partisipatif yang mendorong keterlibatan santri secara intensif, sehingga berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran (Napitupulu and Susanti 2023). Indikator keberhasilan program ini tercermin dari tingkat partisipasi peserta yang sangat tinggi. Dari 45 santri yang terdaftar, sebanyak 43 orang



(95,6%) mengikuti seluruh rangkaian pelatihan hingga selesai. Tingkat kehadiran yang hampir sempurna ini menunjukkan adanya penerimaan yang positif terhadap materi dan metode yang digunakan. Lebih jauh, antusiasme peserta tampak dalam dinamika diskusi kelompok yang hidup, partisipasi aktif dalam sesi praktik, dan ketertarikan peserta dalam merefleksikan pengalaman personal terkait komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

*Tabel 1. Komponen Materi Pelatihan dan Tingkat Partisipasi*

No	Komponen Materi	Durasi (Jam)	Peserta Hadir	Tingkat Partisipasi (%)
1	Prinsip-prinsip komunikasi interpersonal dalam Islam	4	43	95.6
2	Teknik komunikasi efektif	6	42	93.3
3	Mengatasi hambatan komunikasi	4	41	91.1
4	Praktik komunikasi dalam berbagai situasi	6	43	95.6
<b>Total/Rata-rata</b>		<b>20</b>	<b>42.25</b>	<b>93.9</b>

Struktur materi pelatihan dibangun berdasarkan empat komponen kunci yang terintegrasi secara tematis dengan nilai-nilai Islam. Komponen tersebut meliputi: 1) **Prinsip-prinsip komunikasi interpersonal dalam Islam**, yang mengangkat ajaran Qur'an dan Hadis sebagai landasan etika komunikasi, 2) **Teknik komunikasi efektif**, seperti keterampilan mendengarkan aktif, empati, dan penggunaan bahasa yang santun, 3) **Mengatasi hambatan komunikasi**, baik yang bersifat psikologis, sosial, maupun kultural, dan 4) **Praktik komunikasi dalam berbagai situasi**, termasuk komunikasi antarsantri, dengan ustadz/ustadzah, dan dalam konteks dakwah komunitas.

Setiap sesi dikembangkan dengan pendekatan interaktif seperti simulasi peran, studi kasus, refleksi kelompok, dan diskusi terbuka. Pendekatan ini tidak hanya relevan dengan konteks kehidupan santri di lingkungan pesantren, tetapi juga memperkuat nilai-nilai akhlakul karimah yang menjadi fondasi utama dalam komunikasi interpersonal berbasis Islam. Efektivitas model pelatihan ini diperkuat oleh temuan empiris dalam studi terdahulu. Pelatihan berbasis komunikasi aktif dan bernuansa nilai-nilai keagamaan mampu meningkatkan keterampilan komunikasi peserta secara signifikan, baik dalam aspek verbal maupun non-verbal. Dalam konteks pelatihan ini, peningkatan tersebut tercermin dari keberanian santri untuk menyampaikan pendapat, kemampuan mempertahankan argumen dalam forum, serta peningkatan kesantunan dalam berinteraksi sehari-hari (Rosa et., 2023).

#### **Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal**



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal santri melalui pendekatan pelatihan yang berbasis nilai-nilai Islam. Komunikasi interpersonal merupakan keterampilan mendasar yang sangat penting dalam kehidupan santri, tidak hanya dalam membangun hubungan sosial yang sehat dengan sesama teman, tetapi juga dalam berinteraksi dengan para ustadz, pengasuh, dan masyarakat luas. Dalam konteks pendidikan pesantren, komunikasi yang efektif sangat berkaitan erat dengan pembentukan akhlak, adab, serta sikap saling menghargai dan empati, yang semuanya merupakan bagian integral dari ajaran Islam.

Pelatihan ini dirancang berdasarkan pendekatan yang telah terbukti efektif dalam penelitian sebelumnya. Teknik pelatihan asertif yang digunakan dalam pendampingan kelompok telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi interpersonal siswa (Putri et al. 2023). Teknik ini melibatkan proses bimbingan dan praktik yang terstruktur, yang membantu peserta menjadi lebih percaya diri dan mampu mengartikulasikan ide-idenya secara lebih jelas dalam berbagai interaksi sosial.

Dalam pelaksanaan kegiatan, pelatihan dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti *shidq* (kejujuran), *tawadhu'* (rendah hati), *husnuzhan* (berbaik sangka), serta *ta'aruf* dan *tafahum* (saling mengenal dan memahami). Nilai-nilai ini menjadi fondasi dalam membentuk komunikasi interpersonal yang positif dan bermakna. Setiap sesi pelatihan tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan teknis seperti mendengarkan aktif, berbicara efektif, dan menyelesaikan konflik, tetapi juga menekankan pentingnya adab dalam berbicara, menjaga lisan, serta membangun komunikasi dengan hati yang bersih.

Tabel 2. Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Aspek Komunikasi	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan	Persentase Peningkatan (%)
Kepercayaan diri dalam berbicara	58.3	78.2	19.9	34.2
Kemampuan mendengarkan aktif	62.8	80.8	18.0	28.7
Empati dalam komunikasi	68.5	84.1	15.6	22.8
Penyelesaian konflik	61.2	79.7	18.5	30.2
Komunikasi non-verbal	70.1	85.3	15.2	21.7
Rata-rata Total	65.2	82.4	17.2	26.4



Hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan pelatihan ini dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal para santri. Berdasarkan data pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata skor dari 65,2 menjadi 82,4 atau sebesar 26,4%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kepercayaan diri dalam berbicara yang meningkat sebesar 34,2%, serta kemampuan mendengarkan aktif yang mengalami peningkatan sebesar 28,7%. Angka-angka ini menunjukkan bahwa para peserta tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga mengalami transformasi dalam cara mereka menjalani interaksi sosial sehari-hari.

Lebih jauh, analisis kualitatif menunjukkan bahwa peserta mengalami perubahan positif dalam cara mereka berinteraksi dengan teman sebaya, ustadz, dan orang lain di lingkungan pesantren. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan pendapat, lebih empati dalam mendengarkan orang lain, dan lebih mampu menyelesaikan konflik interpersonal dengan cara yang konstruktif. Hal ini menekankan pentingnya membina komunikasi interpersonal yang positif dengan mendorong sikap positif terhadap diri sendiri dan situasi komunikasi (Setianingtyas et al., 2023).. Pendekatan semacam ini terbukti efektif dalam membangun komunikasi yang lebih sehat dan meningkatkan kualitas hubungan antarpersonal.

### **Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Komunikasi**

Program pelatihan ini dirancang dengan tujuan utama untuk membentuk pola komunikasi interpersonal yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga kaya makna secara spiritual. Dalam konteks pendidikan keislaman, keterampilan komunikasi interpersonal tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai ajaran Islam yang luhur, sebagaimana tergambar dalam Al-Qur'an maupun teladan Nabi Muhammad SAW. Salah satu aspek penting yang menjadi fokus dalam pelatihan ini adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik komunikasi sehari-hari, yang menjadi fondasi etis dan spiritual dalam interaksi sosial para santri.

Peserta pelatihan menunjukkan respons yang positif terhadap materi-materi yang disampaikan, terutama dalam memahami konsep-konsep komunikasi Qur'ani seperti qaulan karima (ucapan yang mulia), qaulan maysura (ucapan yang mudah dipahami), dan qaulan baligha (ucapan yang menyentuh hati). Nilai-nilai ini tidak hanya dikenali secara teoritis, tetapi juga mulai diinternalisasi ke dalam praktik komunikasi harian mereka di lingkungan pondok dan masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa para santri mulai menyadari bahwa komunikasi bukan sekadar soal teknik berbicara, tetapi juga cara mengungkapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya prinsip-prinsip komunikasi Islam dalam dunia pendidikan maupun dalam interaksi sosial. Studi menunjukkan bahwa mengintegrasikan komunikasi kenabian berdasarkan humanisasi, pembebasan, dan transendensi berkontribusi pada pengembangan karakter dan transformasi spiritual dalam program pendidikan Islam (Salsabilla et al., 2025). Hal ini menjadi landasan filosofis dalam



pelatihan, di mana komunikasi dilihat sebagai medium penting dalam membentuk pribadi yang utuh: cerdas secara intelektual, empatik secara emosional, dan teguh secara spiritual.

*Tabel 3. Pemahaman Peserta tentang Konsep Komunikasi dalam Islam*

Konsep Komunikasi Islam	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Qaulan Karima (Komunikasi yang santun)	72.1	91.3	19.2
Qaulan Maysura (Komunikasi yang mudah dipahami)	68.4	88.7	20.3
Qaulan Baligha (Komunikasi yang menyentuh hati)	65.9	85.2	19.3
Qaulan Layyina (Komunikasi yang lemah lembut)	70.3	89.8	19.5
Rata-rata	69.2	88.8	19.6

Implementasi nilai-nilai ini terlihat dalam perubahan pola komunikasi peserta yang menjadi lebih sopan, menghargai perbedaan pendapat, dan menggunakan bahasa yang lebih positif dalam berinteraksi. Hal ini mencerminkan keberhasilan program dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga bermakna secara spiritual. Penelitian tentang pengintegrasian pendidikan karakter dan nilai-nilai spiritual ke dalam program komunikasi interpersonal menunjukkan hasil yang positif, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggabungan nilai-nilai karakter mulia seperti kesantunan dan empati dalam mata kuliah komunikasi interpersonal meningkatkan pemahaman dan perilaku mahasiswa (Nurwahidah et al. 2025). Beberapa penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam program komunikasi menghasilkan interaksi yang lebih saling menghormati, berpikiran terbuka, dan positif di antara para peserta.

Lebih jauh, strategi komunikasi efektif seperti qaulan layyinan (ucapan yang lembut) dan qaulan ma'rufan (ucapan yang baik) diterapkan dalam simulasi pembelajaran dan praktik langsung antar peserta. Hal ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, terbuka, dan penuh penghargaan. Sejalan dengan itu, Al-Qur'an memberikan panduan tentang komunikasi etis, menekankan prinsip-prinsip seperti qaulan balighan, qaulan kariman, dan qaulan sadidan, yang semuanya mengarahkan individu untuk berbicara dengan jujur, sopan, dan efektif. Implementasi nilai-nilai komunikasi Islam selama pelatihan juga tampak dalam perubahan perilaku peserta. Mereka menjadi lebih sopan, terbuka terhadap perbedaan pendapat, serta lebih bijak dalam memilih kata-kata saat berinteraksi. Fenomena ini mengindikasikan keberhasilan program dalam mengembangkan kompetensi



komunikasi interpersonal yang tidak hanya efisien dalam menyampaikan pesan, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual dan moral dalam setiap percakapan.

Hasil pelatihan ini sejalan dengan penelitian tentang pengintegrasian pendidikan karakter dan nilai-nilai spiritual ke dalam program komunikasi interpersonal, yang menunjukkan hasil yang positif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggabungan nilai-nilai karakter mulia seperti kesantunan dan empati dalam mata kuliah komunikasi interpersonal meningkatkan pemahaman dan perilaku mahasiswa (Suranto 2015). Lebih dari itu, beberapa penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam program komunikasi menghasilkan interaksi yang lebih saling menghormati, berpikiran terbuka, dan positif di antara para peserta.

### Dampak Jangka Panjang

Program pelatihan keterampilan komunikasi interpersonal yang diterapkan kepada para santri berbasis nilai-nilai Islam memberikan gambaran nyata tentang pentingnya pengembangan aspek komunikasi dalam pendidikan pesantren. Evaluasi terhadap program ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada peserta, khususnya dalam hal kepercayaan diri saat berbicara dan kemampuan mendengarkan aktif. Hasil ini selaras dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam, yang menekankan pentingnya kejujuran (*ṣidq*), kesantunan (*ḥilm*), dan kemampuan menyimak dengan baik sebelum memberikan respon. Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa intervensi terstruktur, seperti pelatihan komunikasi, bimbingan kelompok, dan pelatihan asertif, secara konsisten meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal secara menyeluruh, termasuk aspek kepercayaan diri dan mendengarkan. Dalam konteks pesantren, pendekatan ini juga diintegrasikan dengan nilai-nilai Islami seperti *ta'awun* (kerjasama), *ukhuwwah* (persaudaraan), dan *akhlaq alkarimah*, yang menjadi landasan dalam membangun komunikasi yang sehat dan produktif antarsantri.

Follow-up yang dilakukan tiga bulan setelah program menunjukkan bahwa dampak positif dari pelatihan masih bertahan. Peserta melaporkan peningkatan dalam hubungan interpersonal mereka, baik dengan teman sebaya maupun dengan ustadz. Beberapa peserta bahkan menjadi mentor komunikasi bagi adik-adik kelasnya, menunjukkan efek *multiplier* dari program ini. Fenomena ini mencerminkan proses *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) melalui penguatan akhlak komunikasi dan memperlihatkan keberlanjutan nilai *islah* (perbaikan) yang ditanamkan dalam pelatihan. Uraian di atas menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi interpersonal memiliki dampak jangka panjang yang signifikan dalam meningkatkan kualitas interaksi individu, khususnya dalam konteks profesional maupun sosial. Intervensi yang terstruktur seperti pelatihan asertif, bimbingan kelompok, *Social Skills Training* (SST), serta pelatihan daring terbukti tidak hanya menghasilkan peningkatan sesaat, tetapi juga memperkuat keterampilan inti seperti kepercayaan diri berbicara, kemampuan mendengarkan aktif, empati, serta ekspresi diri secara berkelanjutan.



Hal ini mempertegas bahwa investasi dalam program pengembangan komunikasi interpersonal berkontribusi pada pembentukan individu yang lebih adaptif, terbuka, dan efektif dalam membangun hubungan interpersonal lintas konteks dan budaya (Efrat and Zait 2024; Rafida and Astuti 2024). Dalam konteks santri, hal ini juga sejalan dengan tujuan pembentukan karakter *insan kāmīl*—manusia yang utuh secara spiritual, sosial, dan intelektual. Santri tidak hanya dipersiapkan menjadi pribadi yang saleh secara individu, tetapi juga komunikatif, solutif, dan mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam masyarakat yang plural.

Tabel 4. Evaluasi Follow-Up 3 Bulan Setelah Program

Aspek Evaluasi	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
Hubungan dengan teman sebaya	48.8	39.5	11.6	0
Hubungan dengan ustadz	53.5	34.9	11.6	0
Kepercayaan diri berkomunikasi	46.5	41.9	11.6	0
Kemampuan menyelesaikan konflik	41.9	44.2	14.0	0
Menjadi mentor bagi adik kelas	27.9	32.6	27.9	11.6

## CONCLUSION

Program pelatihan keterampilan komunikasi interpersonal berbasis nilai-nilai Islam yang dilakukan di Pondok Pesantren As-Sholeh Cipedes Tasikmalaya telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi komunikasi santri—baik teknis maupun spiritual. Peningkatan kepercayaan diri, mendengarkan aktif, empati, dan keterampilan resolusi konflik sangat signifikan, didukung oleh data kuantitatif (pre-test dan post-test) dan kualitatif. Selanjutnya, internalisasi prinsip-prinsip komunikasi Islam seperti *qaulan karima*, *qaulan layyina*, dan *qaulan baligha* memperkaya dimensi spiritual praktik komunikasi di antara para peserta. Pelatihan ini tidak hanya sebagai sarana peningkatan keterampilan teknis tetapi juga berfungsi sebagai praksis pendidikan Islam yang mewujudkan akhlak, empati, dan kesadaran masyarakat. Program ini telah mendorong santri untuk menjadi pemimpin komunikatif dan mentor sebaya, menunjukkan kekuatan transformatif dari pendidikan yang terintegrasi nilai. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praksis pendidikan Islam, model pelatihan partisipatif berbasis nilai ini menawarkan kerangka kerja yang dapat direplikasi bagi pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya untuk memperkuat pembentukan karakter melalui komunikasi.

## ACKNOWLEDGMENT

Proyek penelitian dan pengabdian masyarakat ini didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya dan Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Jawami Bandung tahun 2025. Penulis menyampaikan



apresiasi yang tulus kepada Pondok Pesantren As-Sholeh Cipedes Tasikmalaya dan seluruh santri peserta yang telah berkontribusi aktif dalam menyukseskan program pelatihan ini.

#### BIBLIOGRAPHY

- Badrun, Badrun. 2024. "Enhancing Islamic Education: The Role of Madrasah-Based Management in Islamic Boarding Schools." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16 (2): 2772-80. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5153>.
- Bukhori Muslim, Ahmad, Jarman Arroisi, Jariah Mohd Jan, and Ridho Ramazani. 2024. "Indonesian Pesantren-Affiliated Higher Education: Universal Islamic Values to Develop Locally Engaged but Globally Oriented Multilingual Graduates." *Research in Post-Compulsory Education* 29 (1): 138-57. <https://doi.org/10.1080/13596748.2023.2285633>.
- Dafrizal, Dafrizal, Rohanis Rohanis, Ranti Dwi Alfriani, Tsamrotul Faizah, and Ismar Yanderi. 2023. "Interpersonal Communication in the Character Building of Students in Islamic Boarding Schools." *Suluh Pasaman* 1 (2): 66-74. <https://doi.org/10.70588/suluhpasaman.v1i2.141>.
- Dumiyati, Dumiyati, Aries Musnandar, Julhadi Julhadi, Zaedun Na'im, and Muta'allim Muta'allim. 2023. "The Development Of Islamic Education Curriculum On Building Religious Moderation At Manbaul Ulum Islamic Boarding School." *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 8 (3): 359-81. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i3.2607>.
- Efrat, Alon, and Adriana Zait. 2024. "The Effect of Personality Characteristics on the Development of Interpersonal Communication Skills Through One-Time Training." *Scientific Annals of Economics and Business* 71 (2): 265-83. <https://doi.org/10.47743/saeb-2024-0018>.
- Fitria, Tira Nur. 2023. "Integrating English Language Teaching (ELT) Into Islamic Boarding Schools: A Review of Strategy and Challenges." *Journal of English Language and Pedagogy (JELPA)* 1 (2): 64-78. <https://doi.org/10.51826/jelpe.v1i2.772>.
- Hermanto, Lubis, Ariani Rosadi, Junaidin Junaidin, Irham Irham, Mas'ud Mas'ud, and Syamsuddin Syamsuddin. 2023. "Pelatihan Pengembangan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Di Rumah Tahfiz Qur'an (RTQ) Mushola Nurul Iman Kelurahan Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima." *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2): 24-28. <https://doi.org/10.47233/jpmitc.v2i2.995>.
- Indri Febrianti, Malika Ayumi, Azhari Panjaitan, and Afwan Syahril Manurung. 2024. "Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Identitas Dan Budaya Organisasi." *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3 (1): 60-70. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i1.508>.
- Jessica Agustina, and Mohamad Subur Drajat. 2024. "Komunikasi Intrapersonal Ustadzah Dalam Menginteralisasikan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren." *Bandung Conference Series: Public Relations* 4 (2): 483-90.



- <https://doi.org/10.29313/bcspr.v4i2.13027>.
- Khafsoh, Nur Afni, and Nur Riani. 2024. "Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (1): 237-53. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034>.
- Maharani, Karlina Raudya, and Diana Rusmawati. 2020. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Siswa Kelas X Di Sman 15 Semarang." *Jurnal EMPATI* 9 (4): 280-86. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.28951>.
- Muhamad Hanif Fuadi, Hilmi Mubarak, Iskandar Zainuddin Rela, Dedi Rismanto, Rudy Dwi Laksono, Tuti Susilowati, Bob Andrian. Saripudin, Joko Mohamat Santoso, Hilman Saripudin, Wawan Setiawan, and M. Sos Wawan Setiawan, M.Sos Bob Andrian, S.Th.I. 2025. *Komunikasi Filosofis Dan Metodologis*. CV. Mega Press Nusantara. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBERTUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBERTUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- Muhamad Hanif Fuadi, Zulkifli, Muhammad Saepul Ulum, Salman Alfarisi, Syifa Hayati Islami, Nida Ankhofiyya, Ah. Khairul Wafa, Fakhri Adi Aminudien, Saeful Lukmanul Hakim. 2025. *JUDUL : TEORI KOMUNIKASI*. Edited by ST. M.Si Desain Ns. Rani Syofyan, S.Kep Penyunting : Afridon. Pesisir Selatan: DIGITAL PUBLISHING LIBRARY Redaksi.
- Muhammad Khalil Gunawan, Apriyanto, Ruri Widuri, Anah Sugihanawati, Frista Fitriany Ramadhanita, Muh. Hidayatullah, Andi Hajar, Muhamad Hanif Fuadi. 2025. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edited by Jambi. 1st ed. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia Redaksi.
- Muslimin, Khoirul, and Khoirul Umam. 2019. "Komunikasi Interpersonal Antara Kiai Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel." *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 11 (1): 23-38. <https://doi.org/10.34001/an.v11i1.934>.
- Muthoifin, Noor Hamid, Sutama, Syamsul Hidayat, Waston, and Andri Nirwana. 2024. "Creative Leadership: An Implementing Study of Transformative Leadership Models in High School for Sustainable Development Goals." *Journal of Lifestyle and SDGs Review* 5 (1): e01686. <https://doi.org/10.47172/2965-730x.sdgsreview.v5.n01.pe01686>.
- Napitupulu, Elisa Hermina, and Asih Enggar Susanti. 2023. "Mengupayakan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tanya Jawab." *KAIROS: Jurnal Ilmiah* Vol. 3 (No. 2): 34.
- Nurwahidah, Dede, M. Tajudin Zuhri, Nenden Munawaroh, Rani Nurani Dewi, and Santi Rismayanti. 2025. "Komunikasi Efektif Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Garut Islamic School Prima Insani)." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7 (1): 1-14. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.225>.



- Putri, Shintia Dwi, Marjohan Marjohan, Firman Firman, and Dina Sukma. 2023. "Improving Interpersonal Communication Skills through Group Guidance with Assertive Training Techniques." *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 4 (4): 612-23. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i4.989>.
- Rafida, Rafida, and Budi Astuti. 2024. "The Effectiveness of Social Skills Training in Improving Students' Interpersonal Communication." *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 11 (1): 33-44. <https://doi.org/10.15575/psy.v11i1.30357>.
- Rahmadi, Sidiq, Sapardi Sapardi, Danang Bimo Aji, Agus Ekoyono, and Taufik Kasturi. 2023. "Improving Interpersonal Communication: Positive Thinking Training for Santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nur Gemolong Sragen." *Community Empowerment* 8 (8): 1209-15. <https://doi.org/10.31603/ce.8810>.
- Rahmi, Eisy Nautika, Mia Nurmala, Yayan Nurbayan, Syukran Syukran, and Ananda Muhammad Faza. 2024. "A Phenomenological Study of Arabic Language L Anguage Environment to Improve Students' Speaking Skills at Modern Islamic Boarding School Agama Islam Negeri Lhokseumawe Arabic Literature Study Program Universitas Mohammed I Oujda , Morocco .<sup>١</sup>ال نأ ص خلم ." *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language*, 4 (1): 232-56. <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v4i1.4085>.
- Rosa, Deborah Cristine Bonetti, Leonardo Wanderley Lopes, and Simone Aparecida Lopes-Herrera. 2023. "Voice and Communication Training Program Improves Performance of University Students in Oral Presentations." *Codas* 35 (6). <https://doi.org/10.1590/2317-1782/20232022146pt>.
- Salsabilla, Iffa, Eni Murdiati, and Muhammad Hamandia. 2025. "Analisis Komunikasi Profetik Pada Program Mukim Yayasan Pendidikan Rumah Quran El-Fajr." *Jurnal Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir* 1 (3): 9. <https://doi.org/10.47134/jsiat.v1i3.179>.
- Setianingtyas, Anna, Ummu Almasitoh, and Titik Purwanti. 2023. "BIMBINGAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MEMBANGUN KOMUNIKASI INTERPERSONAL POSITIF MELALUI TIM PSIKOLOG UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA." *SURAKARTA ABDIMAS JOURNAL* 2 (December):91-103. <https://doi.org/10.52429/saj.v2i2.197>.
- Suranto. 2015. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5 (3): 225-34. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.5586>.
- Syafe'i, Imam. 2017. "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (1): 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.
- Zaini, Abdul Wahid, and Tutik Hamidah. 2023. "Transformation of Traditional Values to the Phenomenon of Santri Courtship in the Digital Era." *Jurnal Islam Nusantara* 7 (2): 211. <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v7i2.508>.